

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR
SISWA KELAS IV UPT SDN 017 MAYANG PONGKAI KABUPATEN KAMPAR**

Luciya Anenshie¹, Siti Quratul Ain²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Riau

¹luciyaanenshi@student.uir.ac.id, ²quratulain@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

Learning difficulties are conditions of students who face difficulties and inability of students in learning by examining the background, the form of symptoms and causes of difficulties. The aims of this research are 1). to analyze the form of learning difficulties in mathematics on flat material in class IV 2). To analyze the factors that cause learning difficulties in mathematics on flat shapes in class IV. This research method is descriptive qualitative with data collection techniques of interviews, documentation and assisted math tests. Data analysis used according to Milles and Huberman. The results of this study are that there are 4 forms of student learning difficulties, namely, 1) Students have difficulty understanding the concept of flat shapes, 2) Students have difficulty relating to the practical principles of flat material, 3) Students have difficulty dealing with symbols, namely the formula area and circumference of flat shapes, 4) Students have difficulty understanding the language of mathematics, namely understanding the shape of the story. Factors causing these difficulties are influenced by 2 factors, namely internal and external. Internally, namely the attitude of students learning students who are lazy when studying and student learning motivation is low so that students are less enthusiastic and less curious. Externally, namely, 1) Teachers with monotonous methods and unattractive media, 2) the environment is clean and comfortable but the classrooms lack maintenance, 3) facilities and infrastructure, namely facilities that are less supportive such as lack of learning books and projectors, while infrastructure is a lack of practicum buildings, 4) family environment, namely students lack guidance at home due to family economic conditions.

Keywords: *difficulties, Mathematics, Factors, Internal, External*

ABSTRAK

Kesulitan belajar adalah kondisi siswa yang menghadapi kesulitan dan ketidakmampuan siswa dalam belajar dengan meneliti latar belakang, bentuk gejala dan penyebab kesulitan. Tujuan penelitian ini adalah 1). untuk menganalisa bentuk kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar di kelas IV 2). Untuk menganalisa faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar di kelas IV. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan berbantuan tes matematika. Analisis data yang digunakan menurut Milles and Huberman. Hasil penelitian ini adalah bentuk kesulitan belajar siswa ada 4 yaitu, 1) Siswa mengalami kesulitan pemahaman konsep bangun datar, 2) Siswa mengalami kesulitan berhubungan dengan prinsip secara praktis materi bangun datar, 3) Siswa mengalami kesulitan berhubungan dengan simbol yaitu rumus luas dan keliling bangun datar, 4) Siswa kesulitan dalam pemahaman bahasa matematika yaitu memahami soal bentuk cerita. Faktor penyebab kesulitan tersebut dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal

dan eksternal. Secara internal yaitu sikap siswa belajar siswa yang bermalas-malasan saat belajar dan motivasi belajar siswa yang rendah sehingga siswa kurang semangat dan kurang rasa ingin tahu. Secara eksternal yaitu, 1) Guru dengan metode yang monoton dan media yang kurang menarik, 2) lingkungan bersih dan nyaman namun ruang kelas kurang perawatan, 3) sarana dan prasarana yaitu sarana yang kurang mendukung seperti kurang buku pembelajaran, dan proyektor, sedangkan prasarana yaitu kurangnya gedung praktikum, 4) lingkungan keluarga yaitu siswa kurang bimbingan di rumah karena kondisi ekonomi keluarga.

Kata kunci: kesulitan, Matematika, Faktor, Internal, Eksternal

A. Pendahuluan

Sumardjan (2017:3) menyadari pembelajaran matematika yang tergolong salah satu pelajaran inti yang sulit bagi peserta didik, sering kali guru melakukan berbagai upaya untuk menanamkan motivasi an upaya kreatif demi kemudahan dalam memahami pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan guru dengan menerapkan berbagai model pendekatan, strategi, metode serta media yang tepat dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Selain faktor dari guru dan metode, ada juga faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, faktor tersebut adalah dari peserta didik. Beragam dan bervariasi kemampuan peserta didik, dan minat mereka dalam mata pelajaran sangat mempengaruhi pola belajar mereka di dalam maupun di luar ruangan kelas. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung aktif dan memerhatikan pelajaran dan

memiliki kemungkinan yang besar memiliki hasil belajar yang memuaskan (Nuzliah, 2015:158).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Delpina Sari, S.Pd sebagai guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika sehingga siswa menganggap matematika ini sulit. Permasalahan yang terkait pembelajaran matematika yaitu, banyaknya siswa yang mengalami kesulitan pada materi bangun datar, siswa mengalami kesulitan menggunakan rumus yang tepat dan cocok dengan instruksi soal tentang bangun datar, siswa kurang aktif dalam pembelajaran terutama jika diminta kedepan kelas untuk mengerjakan soal bangun datar, siswa kurang memahami konsep dari masing-masing bangun datar dengan baik. Permasalahan ini juga dapat dilihat dari nilai yang paling rendah yaitu materi bangun datar dilihat dari

nilai ulangan yang tuntas berjumlah 4 siswa dari 22 siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IV pada jam pembelajaran Matematika dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ditemui peneliti adalah dalam mengajar guru langsung mencontohkan pada siswa menyelesaikan soal tanpa menjelaskan secara terkonsep dengan struktur dari umum ke khusus mengenai bangun datar, siswa pada proses pembelajaran hanya mendengar dan meonton guru menjelaskan soal kemudian memecahkan masalah matematika tersebut sendiri, pada saat memulai mengajar guru langsung menjelaskan topik yang akan dibahas dan dilanjutkan dengan pemberian contoh dan soal untuk latihan, tanpa mendeskripsikan terlebih dahulu topik pembelajaran, seperti pada materi bangun datar kelas 4 capaian pertama adalah mengetahui ciri-ciri bangun datar maka saat mengajar guru langsung menjelaskan ciri-ciri bangun datar tanpa mendeskripsikan konsep dari bangun datar terlebih dahulu. Pembelajaran seperti yang dijelaskan tersebut dapat membuat siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika sehingga siswa

menganggap matematika ini sulit. Dampak dari hal tersebut tentunya dapat membuat siswa menjadi malas belajar, kurang semangat dan hasil belajar menjadi rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru yang menyebutkan siswa tidak memahami materi bangun datar seperti tidak mengetahui jenis-jenis bangun datar, ciri-ciri bangun datar dan tidak mengetahui rumus keliling dan luas dari bangun datar. Sehingga menyebabkan tidak tercapainya capaian pembelajaran.

Permasalahan sejalan ditemukan oleh Amaliah dan Unaenah (2018:124) beberapa siswa menjadikan pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang paling dihindari sehingga banyak dari siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesulitan belajar matematika materi bangun datar yang dihadapi oleh siswa, sehingga peneliti mengangkat judul skripsi **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV UPT SDN 017 Mayang Pongkai Kab. Kampar”**.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan berbantuan tes tertulis berupa essay. Teknik analisa pada penelitian ini adalah menurut milles and Huberman yaitu penngumpulan data, penyajian data, reduksi data dan menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini diarahkan pada kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar dan faktor kesulitan belajar matematika akan dipaparkan rinci pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kesulitan Belajar Matematika

a. Kesulitan dalam Memahami Konsep

Hasil temuan dilapangan, pengetahuan siswa mengenai pemahaman konsep bangun datar banyak dijumpai siswa tidak memahami konsep tersebut. Konsep sama dengan pemahaman dasar, yang mana dasar merupakan sebuah pondasi dari sebuah pengetahuan agar memahami pengetahuan selanjutnya. Heruman (Unaenah et al., 2020) mengatakan bahwa pada

pembelajaran matematika setiap konsep yang baru dipahami siswa sifatnya abstrak maka siswa perlu diberikan penguatan agar konsep tersebut melekat diingatan siswa. Maka perlu dipahami oleh guru bahwa bangun datar yang akan dipelajari oleh siswa merupakan sebuah konsep baru maka guru perlu penguatan konsep yang baik agar bisa melanjutkan ke pembahasan selanjutnya, maka seorang guru tidak bisa langsung masuk ke pembahasan jika belum menjelaskan konsep sampai siswa mengerti menggunakan bahasa sederhana dari guru yang mudah diterima oleh guru. Seperti pada capaian pembelajaran matematika kelas IV pada materi bangun datar yang pertama adalah memahami ciri-ciri bangun datar maka sebelum menjelaskan ciri-ciri guru harus menjelaskan apa yang dimaksud bangun datar dan kenapa ada bangun datar dan bangun ruang.

Menurut Rahaju dalam (Unaenah et al., 2020) Bangun datar adalah sebuah proyek benda dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Bangun datar juga memiliki beberapa istilah yang sering dipakai yaitu sisi (garis pembatas dalam bidang datar), sudut (besaran rotasi dua garis antara dua

bidang), diagonal (ruas garis yang menghubungkan dua titik yang berhadapan), simetri lipat (lipatan pada bangun datar dengan bentuk dan ukuran yang sama), simetri putar (memutar bangun datar sebanyak kurang dari satu putaran). Konsep seperti ini yang seharusnya siswa pahami agar bisa melanjutkan ke pembahasan selanjutnya, peneliti tidak menemukan jawaban dari siswa mengenai konsep bangun datar seperti penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan siswa mengalami kesulitan pada pemahaman konsep bangun datar.

b. Kesulitan yang Berhubungan dengan Prinsip

Prinsip merupakan suatu kebenaran umum yang dijadikan seseorang untuk berfikir atau tindak. Maka pada pembelajaran matematika prinsip adalah memahami arti dari matematika itu sendiri. Walker (Unaenah et al., 2020) mengatakan bahwa matematika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang membahas tentang struktur abstrak dengan berbagai hubungannya, matematika juga cabang ilmu pengetahuan yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Maka dalam mempelajari sesuatu pada pembelajaran

matematika harus mengetahui apa yang akan dipelajari, terutama pada materi bangun datar siswa harus memahami apa yang dipelajari pada materi bangun datar dan kenapa harus mempelajari bangun datar, apa fungsinya pada kehidupan sehari-hari.

Maka ditemukanlah soal cerita pada matematika yang berbentuk permasalahan yang mana permasalahan itu akan dijumpai oleh siswa suatu hari nanti, misalkan seorang tukang bangunan yang ingin memasang keramik di lantai rumah maka perlu analisis matematika bangun datar untuk menyelesaikan masalah tersebut agar jumlah keramik yang dibutuhkan sesuai dengan luas dan keliling bangunan. Maka berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti siswa belum mampu memahami prinsip bangun datar dalam pembelajaran bangun datar hanya mengetahui manfaat secara teoritis agar dapat membedakan bangun datar dengan bangun ruang. Maka siswa kelas IV SDN 017 Mayang Pongkai kesulitan berhubungan dengan prinsip matematika pada materi bangun ruang.

c. Kesulitan dalam Memahami simbol

Matematika adalah pembelajaran yang tak lepas dari simbol-simbol angka. Simbol-simbol dalam matematika memiliki aturan-aturan dan makna tersendiri. Dalam penggunaan simbol-simbol matematika membutuhkan tiga kemampuan dasar, agar ketiga kemampuan tersebut dapat dipahami oleh siswa yaitu dalam membaca, menulis dan pemahaman simbol-simbol matematika.(Dini Yanti et al., 2019)

Memahami simbol matematika membutuhkan tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis dan pemahaman simbol-simbol matematika. Simbol yang dimaksud adalah rumus matematika pada bangun datar. Rumus adalah cara singkat dalam mencari informasi tertentu dengan menggunakan patokan yang dilambangkan dengan huruf, angka ataupun tanda. Rumus juga diartikan sebagai pernyataan atau kesimpulan atas pendirian atau ketetapan dengan kalimat ringkas dan tepat. Rumus pada bangun datar di lambangkan dengan simbol huruf seperti pada tabel berikut.

Maka simbol pada bangun datar yang harus dipahami oleh siswa kelas IV adalah simbol yang terdapat pada tabel tersebut. Namun pada

hasil penelitian peneliti menemukan siswa hanya mengetahui simbol huruf seper p (panjang), l (lebar), L (luas), K (keliling), s (sisi). Pada pembelajaran matematika bedah simbol atau bedah huruf bedah makna, contohnya seperti l dan L adalah huruf yang sama namun huruf L kapitas digunakan untuk luas sedangkan l kecil maknanya adalah lebar. Pemahaman seperti ini harus siswa ketahui sebelum masuk kedalam rumus sesungguhnya, agar tidak terjadi kekeliruan saat membuat rumus dan memasukkan angka kedalam rumus. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN 017 Mayang Pongkai kesulitan dalam memahami simbol pada materi bangun datar hal ini juga di tunjukkan dari hasil tes yang menunjukkan hanya 4 siswa yang mencapai KKM dan rata-rata siswa salah pada soal mencari luas dan keliling yaitu soal no 4 dan 5.

d. Pemahaman Bahasa Matematika yang Kurang

Bahasa disebut sebagai bahasa universal karena simbol-simbol dan strukturnya bisa dikomunikasikan di dunia (Hodiyanto, 2017). Hal sesuai juga dengan Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika (Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Isi) disebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah supaya siswa memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Tujuan permendiknas ini, sejalan dengan tujuan umum pembelajaran matematika yang dirumuskan National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) (2000), salah satu tujuan pembelajaran matematika menurut NCTM adalah belajar untuk berkomunikasi (mathematical communication). Tetapi faktanya masih banyak guru yang kurang memperhatikan permendiknas dan tujuan yang ada dalam NCTM tersebut. (Hodiyanto, 2017)

Pemahaman bahasa matematika merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dicapai oleh siswa. salah satu cara yang tepat untuk menguji bahasa matematika siswa adalah melalui soal uraian atau soal cerita yang digunakan untuk memecahkan masalah. Contoh pada soal no 5 yaitu terdapat satu poster iklan dengan panjang 80 cm dan lebar 2 m. berapakah luas poster iklan tersebut dalam satuan cm? pada soal

ini ditemukan banyak kesalahan pada siswa yang dapat dilihat pada lampiran. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman bahasa matematika siswa sehingga kesulitan dalam menjawab soal.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika tidak bisa ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks. Dalam penelitian ini faktor penyebab kesulitan belajar matematika terbagi menjadi 2 yaitu internal dan eksternal. Berikut di jelaskan yang menjadi faktor kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 017 Mayang Pongkai.

a. Internal

Faktor internal kesulitan belajar matematika terbagi menjadi 4 yaitu sikap, motivasi belajar, kesehatan fisik, dan kemampuan penginderaan. Maka hasil dari analisa penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada bangun datar di kelas IV SDN 017 Mayang Pongkai secara umum pada aspek internal.

1) Sikap

Sama seperti pengetahuan yang memiliki tingkatan Sikap juga memiliki tingkatan. berdasarkan

tingkatan sikap yaitu 1) menerima (receiving) merupakan tingkatan paling rendah, yaitu siswa bersedia memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru. 2) merespon (responding) artinya siswa tersebut bersedia memberi jawaban jika diberi pertanyaan dan bersedia menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. 3) menghargai (valuing) adalah sikap mengajak orang lain baik teman maupun guru untuk berdiskusi tentang masalah bersama-sama. 4) bertanggung jawab (responsible) artinya siswa atau seseorang bersedia bertanggung jawab atas segala pilihan yang dibuatnya dan resiko yang mungkin muncul (Astalini et al., 2018). maka secara sikap siswa kelas IV SDN 017 Mayang Pongkai secara keseluruhan berada pada tingkatan 1 yaitu menerima. Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran namun ketika diberikan pertanyaan atau soal siswa tidak bisa menjawab maka siswa merasa ditingkatan sikap 1. Meskipun ada beberapa siswa yang mencapai kepada tingkatan 3 yaitu menghargai namun hanya 1 atau 2 siswa.

2) Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi

mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain: (a) dorongan ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas; (b) adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju; (c) adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orangtua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain sebagainya; (d) adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya. Maka motivasi belajar siswa kelas IV SDN 017 Mayang Pongkai masih rendah. Hal sesuai dari hasil wawancara dengan guru dan siswa yaitu siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran sehingga rasa ingin tahu siswa juga rendah. Membuat siswa pasrah menerima hasil belajar meskipun nilai tersebut rendah. Hasil belajar siswa pada bangun datar dapat dilihat pada lampiran hanya 4 siswa yang mencapai KKM (75).

3) Kesehatan fisik

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif

terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Pada penelitian ini kesehatan fisik siswa sehat secara jasmani, hal ini tidak menjadi faktor yang dominan pada penyebab kesulitan belajar matematika karena semua siswa sehat namun hasil belajar matematika siswa tetap rendah.

4) Kemampuan penginderaan

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi peneliti tidak menemukan siswa yang mengalami permasalahan pada penginderaan. Maka dapat disimpulkan kemampuan penginderaan tidak menjadi faktor yang

dominan pada kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar karena kondisi penginderaan siswa baik dan normal namun hasil belajar siswa mengenai materi bangun datar tetap masih rendah.

b. Eksternal

1) Guru

Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Dalam kegiatan belajar guru berperan sebagai pembimbing yang harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

Pada hasil penelitian peneliti menemukan bahwa sikap guru sudah cukup baik dikelas dengan ramah dan senyum, namun tetap bertindak tegas jika siswa berbuat salah. Namun permasalahan yang ditemui penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa adalah penggunaan metode guru yang bersifat menonton yaitu ceramah, selain ceramah guru juga menggunakan tanya jawab namun untuk pembelajaran matematika tanya jawab dirasa kurang efektif karena siswa sudah berasumsi bahwa pembelajaran matematika itu sulit dan membosankan. Pada materi bangun datar sangat diperlukan media peraga agar siswa memahami dan mudah

dalam meningkat bentuk-bentuk bangun datar beserta ciri-cirinya, media digunakan harus terbaru dan menarik serta harus dilengkapi dengan benda konkret agar memduahkan siswa dalam menjawab soal yang disajikan benda koknret atau menajwab soal cerita.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat siswa menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, keterampilan hidup dan menaati aturan yang berlaku di sekolah tersebut. Banyak hal yang mempengaruhi lingkungan sekolah diantaranya adalah metode mengajar yang digunakan guru, kondisi gedung sekolah seperti ruang kelas, dan waktu sekolah yaitu disiplin sekolah masuk pagi, siang atau sampai sore. Maka dari hasil penelitian menyimpulkan lingkungan sekolah SDN 017 Manyang Pongkai mempengaruhi kesulitan belajar yaitu mulai dari metode yang digunakan guru membuat siswa merasa cepat bosan, konsisi kelas yang kurang pencahyaan sehingga kelas menjadi sedikit gelap membuat aktivitas siswa terganggu saat melihat tulisan yang berasa dipapan tulis. Waktu dan disiplin siswa di sekolah juga

mempengaruhi karena siswa yang disiplin akan terlatih untuk disiplin juga belajar dikelas.

3) Sarana dan Prasarana

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Adanya alat akan menentukan metode mengajar guru, segi dalamnya ilmu pengetahuan pada pikiran anak, serta memenuhi tuntutan dari bermacam-macam tipe anak. Tiadanya alat mengakibatkan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga tidak mustahil timbul kesulitan belajar.

Sarana dan prasarana yang ada di SDN 017 Mayang Pongkai masih belum lengkap, seperti media pembelajaran dan sumber belajar yang terbatas yaitu hanya LKS. LKS (lembar kerja siswa) yang digunakan siswa sangat minim materi sehingga siswa ketebatasan terhadap sumber belajar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

4) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi

disekitar anak (masyarakat dan sekolah).

Pada hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor keluarga sangat mempengaruhi kesulitan belajar karena siswa yang berprestasi atau siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik akan memahami pembelajaran. yang mana hal itu didorong oleh motivasi dari orang tua dirumah untuk mengulang pembelajaran atau membimbing siswa belajar dirumah. Namun, pada kenyataannya orang tua tidak memberikan bimbingan khusus pembelajaran tersebut dirumah karena faktor ekonomi yang membuat orang tua sibuk bekerja diluar sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk membimbing siswa mengulang pembelajaran dirumah.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah bentuk kesulitan belajar siswa ada 4 yaitu, 1) Siswa mengalami kesulitan pemahaman konsep bangun datar, 2) Siswa mengalami kesulitan berhubungan dengan prinsip secara praktis materi bangun datar, 3) Siswa mengalami kesulitan berhubungan dengan simbol yaitu rumus luas dan keliling bangun datar, 4) Siswa kesulitan dalam pemahaman bahasa

matematika yaitu memahami soal bentuk cerita. Faktor penyebab kesulitan tersebut dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Secara internal yaitu sikap siswa belajar siswa yang bermalas-malasan saat belajar dan motivasi belajar siswa yang rendah sehingga siswa kurang semangat dan kurang rasa ingin tahu. Secara eksternal yaitu, 1) Guru dengan metode yang monoton dan media yang kurang menarik, 2) lingkungan bersih dan nyaman namun ruang kelas kurang perawatan, 3) sarana dan prasarana yaitu sarana yang kurang mendukung seperti kurang buku pembelajaran, dan proyektor, sedangkan prasarana yaitu kurangnya gedung praktikum, 4) lingkungan keluarga yaitu siswa kurang bimbingan dirumah karena kondisi ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, Nurul dan Unaenah, Een. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Attadib Journal Of Elementary Education, 3(2). 123-133.
- Arifin, M Fahmi. (2020). *Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(5). 989-1000.

- Fatah, et. al. (2021). *Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal*. Jurnal Psycho Idea, 19(1). 89-102.
- Indrawati, Farah. (2019). *Hambatan dalam Pembelajaran Matematika*. Simposium Nasional Ilmiah dengan tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat). 62-69.
- Kamarullah. (2017). *Pendidikan Matematika di Sekolah Kita*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, 1(1). 21-32.
- Mabrurroh, et. al. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror*. Jurnal Ilmiah Kontekstual, 2(1). 58-68.
- Maskun dan Abror, Mufidul. (2021). *Konsep Pendidikan Bagi Anak Dengan Problematika Belajar*. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 5(2). 1210-1215.
- Mekarisce, Arnild Augina. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Keseharan Masyarakat, 12(3). 145-151.
- Milkhaturohman, et. al. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar di SDN 2 Mantingan Jepara*. Mathema Journal, 4(2). 94-106.
- Monalisa, et. al. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(3). 394-406.
- Muderawan, et. al. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Larutan*. Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, 3(1). 17-23.
- Radiusman. (2020). *Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 6(1). 1-8.
- Sa'adah, et. al. (2022). *Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Tadris Matematika, 1(2). 54-64.
- Saragih, Hotlina Andriani. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru*. Skripsi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Islam Riau.
- Simbolon, Sabrina dan Sapri. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2). 2510-2515.
- Susriyati, Dwi dan Yurida, Siti. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Karakter*. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan, 2(1). 272-280.

- Sugiyamti. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 6 Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Edunomika, 2(1). 175-186.
- Syahril, et. al. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Barisan Dan Deret Untuk Kelas XI SMA/MA*. Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika, 3(1). 9-17.
- Tyas, Ni'mah Mulyaning. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Skripsi:Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Semarang.
- Utami, et. al. (2021). *Iklim Organisasi Kelurahan dalam Prespektif Ekologi*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(12). 2735-2742.
- Yuliani, et. al. (2018). *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII Smpn 1 Kuok Melalui Model Pembelajaran Koopearatif Tipe Group Investigation*. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2). 91-100.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33).
- Gunawan Imam. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Buku :

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta cv.